

PERSEPSI PERAWAT TERHADAP HUBUNGAN TIM DALAM PELAYANAN GAWAT DARURAT

Syifa Shalsabila^{1*}, Donny Nurhamsyah², Siti Ulfah Rifa'atul Fitri³¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: syifa22015@mail.unpad.ac.id

Disubmit: 11 Mei 2026 Diterima: 22 Agustus 2026 Diterbitkan: 01 September 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i9.25955>

ABSTRACT

Emergency care requires effective interprofessional collaboration to ensure patient safety. Team relationships are important components that support communication, trust, and coordination among healthcare professionals. This study aimed to describe nurses' perceptions of team relationships in interprofessional collaborative practice in emergency care. This study employed a quantitative descriptive design conducted in emergency departments of hospitals and community health centers in the coastal region of Pangandaran Regency. A total of 93 nurses were selected using total sampling. Data were collected using the Collaborative Practice Assessment Tool (CPAT) and analyzed descriptively using mean and standard deviation. Nurses' perceptions of team relationships were categorized as high, with the team relationship domain having the highest mean score compared to other domains. These findings indicate that communication, mutual respect, and trust among healthcare professionals have been well established in emergency care settings. Strengthening team relationships is important to support effective interprofessional collaborative practice and improve patient safety in emergency care.

Keywords: *Emergency Care, Interprofessional Collaboration, Nurses' Perceptions, Team Relationships.*

ABSTRAK

Pelayanan gawat darurat membutuhkan kolaborasi interprofesional yang efektif untuk menjamin keselamatan pasien. Hubungan antar anggota tim menjadi salah satu komponen penting dalam praktik kolaboratif interprofesional karena mendukung komunikasi, koordinasi, dan kepercayaan antar tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim dalam praktik kolaboratif interprofesional pada pelayanan gawat darurat. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang dilakukan di instalasi gawat darurat rumah sakit dan puskesmas wilayah pesisir Kabupaten Pangandaran. Sebanyak 93 perawat dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan *Collaborative Practice Assessment Tool* (CPAT) dan dianalisis secara deskriptif menggunakan mean dan standar deviasi. Persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim berada pada kategori tinggi dengan domain hubungan antar anggota tim memiliki nilai mean tertinggi dibandingkan domain lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi, saling menghormati, dan kepercayaan antar

tenaga kesehatan telah berjalan dengan baik dalam pelayanan gawat darurat. Penguatan hubungan antar anggota tim penting untuk mendukung efektivitas praktik kolaboratif interprofesional dan meningkatkan keselamatan pasien pada pelayanan gawat darurat.

Kata Kunci: Kegawatdaruratan, Kolaborasi Interprofesional, Persepsi Perawat, Hubungan Tim.

PENDAHULUAN

Pelayanan gawat darurat menuntut respons yang cepat, tepat, dan terkoordinasi antar tenaga kesehatan. Implementasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) membutuhkan praktik kolaboratif interprofesional yang efektif untuk menjamin keselamatan pasien dan keberlanjutan pelayanan (Kemenkes RI, 2024; Yudhanto et al., 2021). Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan lingkungan kerja yang kompleks dan dinamis, di mana berbagai tenaga kesehatan bekerja dalam kondisi tekanan tinggi (Trisyani et al., 2023). Namun, praktik kolaboratif interprofesional masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan (El-Awaisi et al., 2024; Reeves et al., 2017). Kerja sama tim yang tidak efektif dapat menyebabkan keterlambatan penanganan, kesalahan klinis, dan pelayanan yang tidak terintegrasi (Rambey, 2024; Snow et al., 2020).

Pelayanan kegawatdaruratan masih menjadi tantangan penting dalam sistem kesehatan karena tingginya angka kesakitan dan kematian akibat trauma maupun penyakit tidak menular. Ketidakefektifan komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan dalam tim kesehatan dapat meningkatkan risiko keterlambatan penanganan, kesalahan klinis, dan fragmented care pada pasien gawat darurat (Rambey, 2024; Reeves et al., 2017).

Dalam konteks pelayanan gawat darurat, fragmented care dapat terjadi ketika pelayanan antarprofesi dan antarunit tidak terhubung secara optimal sehingga memengaruhi kualitas pelayanan dan keselamatan pasien (Reeves et al., 2017).

Salah satu aspek penting dalam kolaboratif interprofesional adalah hubungan antar anggota tim. Hubungan tim yang baik ditandai dengan adanya kepercayaan, saling menghormati, dan komunikasi yang efektif (Kakemam et al., 2021; WHO, 2010). Perawat sebagai tenaga kesehatan terdepan memiliki peran penting dalam koordinasi tim dan memberikan gambaran yang signifikan mengenai praktik kolaboratif di IGD (Widyastuti et al., 2023). Persepsi perawat terhadap hubungan tim juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja, lingkungan kerja, dan dinamika interaksi interprofesional (Mohammed et al., 2023; Staaldunen et al., 2023). Persepsi yang positif dapat meningkatkan keterlibatan dalam kerja tim, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat efektivitas kolaboratif (Al-Bustanji et al., 2024; Yulia et al., 2023).

Dalam pelayanan kegawatdaruratan, praktik kolaboratif interprofesional menjadi sangat penting karena melibatkan berbagai profesi kesehatan dalam satu tim yang terintegrasi untuk mencapai keselamatan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas teamwork

berkaitan dengan penurunan risiko medical error, sehingga praktik kolaboratif yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien (Herzberg et al., 2019). Namun, praktik kolaboratif interprofesional masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada budaya pelayanan yang bersifat hierarkis, ketidakseimbangan peran, serta keterlibatan tenaga kesehatan yang belum optimal dalam pengambilan keputusan (Al-Bustanji et al., 2024; El-Awaisi et al., 2024).

Kabupaten Pangandaran sebagai wilayah pesisir dan daerah tujuan wisata memiliki karakteristik risiko kegawatdaruratan yang tinggi akibat tingginya mobilitas masyarakat dan wisatawan. Pada tahap intra-hospital, fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah ini menghadapi kompleksitas koordinasi antarprofesi dalam pelayanan gawat darurat. Penelitian mengenai hubungan antar anggota tim dalam praktik kolaboratif interprofesional pada pelayanan gawat darurat masih terbatas, terutama pada wilayah pesisir dan daerah tujuan wisata seperti Kabupaten Pangandaran yang memiliki dinamika pelayanan berbeda dibandingkan wilayah perkotaan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai hubungan tim dalam praktik kolaboratif interprofesional pada pelayanan gawat darurat di wilayah pesisir.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim dalam praktik kolaboratif interprofesional pada pelayanan gawat darurat.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) merupakan

sistem pelayanan kegawatdaruratan yang terintegrasi mulai dari pelayanan pra-rumah sakit, pelayanan di rumah sakit, hingga rujukan antar fasilitas kesehatan dengan prinsip *time saving is lifesaving* (Kemenkes RI, 2024). Dalam implementasinya, SPGDT tidak hanya berfungsi sebagai sistem teknis, tetapi juga sebagai sistem kerja kolaboratif yang membutuhkan keterlibatan aktif berbagai tenaga kesehatan dalam satu alur pelayanan terpadu. Instalasi Gawat Darurat (IGD) menjadi salah satu bagian penting dalam SPGDT karena berperan sebagai titik integrasi pelayanan kegawatdaruratan yang menuntut respons cepat, koordinasi efektif, dan pengambilan keputusan klinis secara tepat (Kemenkes RI, 2018).

Kolaboratif interprofesional merupakan kerja sama antar berbagai profesi kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berfokus pada keselamatan pasien (WHO, 2010). Dalam pelayanan gawat darurat, praktik kolaboratif interprofesional berlangsung pada situasi kerja yang cepat, dinamis, dan bertekanan tinggi sehingga membutuhkan komunikasi terbuka, koordinasi yang baik, serta hubungan tim yang efektif antar tenaga kesehatan (El-Awaisi et al., 2024). Lingkungan IGD juga merupakan sistem kerja yang kompleks dan dinamis, dimana tenaga kesehatan harus mampu melakukan *sense-making* secara kolektif melalui pertukaran informasi, komunikasi interprofesional, serta pengambilan keputusan operasional secara kolaboratif dalam menghadapi perubahan kondisi pasien yang cepat (Cunningham et al., 2023). Perbedaan pola komunikasi dan pengambilan keputusan antarprofesi dapat memengaruhi efektivitas hubungan tim dalam pelayanan

gawat darurat apabila tidak disertai koordinasi dan umpan balik yang baik (Cunningham et al., 2023).

Hubungan antar anggota tim menjadi salah satu komponen penting dalam praktik kolaboratif karena berkaitan dengan kepercayaan, saling menghormati, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan klinis (Reeves et al., 2017). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas teamwork yang baik berkaitan dengan penurunan risiko *medical error* dan peningkatan keselamatan pasien pada pelayanan gawat darurat (Kakemam et al., 2021). Selain itu, implementasi teamwork interprofesional di IGD dilaporkan dapat meningkatkan kepuasan staf, memperbaiki komunikasi antarprofesi, mempercepat alur pelayanan pasien, serta meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan secara keseluruhan (Liu et al., 2021).

Perawat memiliki peran penting dalam praktik kolaboratif interprofesional karena terlibat secara langsung dalam koordinasi pelayanan, komunikasi antarprofesi, dan pemantauan kondisi pasien secara berkelanjutan di IGD (Trisyani et al., 2023). Persepsi perawat terhadap hubungan tim menjadi indikator penting dalam menilai praktik kolaboratif karena persepsi mencerminkan pengalaman individu terhadap komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dalam tim interprofesional (Robbins & Judge, 2008). Persepsi yang positif dapat meningkatkan keterlibatan perawat dalam kerja tim, sedangkan persepsi negatif berpotensi menghambat efektivitas kolaboratif dan menurunkan kualitas pelayanan (Al-Bustanji et al., 2024; Yusra et al., 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa teamwork keperawatan yang efektif berhubungan secara signifikan dengan peningkatan patient-

centered care. Perawat yang bekerja dalam lingkungan dengan teamwork yang baik cenderung memiliki koordinasi pelayanan yang lebih efektif, komunikasi yang lebih terbuka, serta keterlibatan yang lebih tinggi dalam pelayanan pasien (Baek et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan *Collaborative Practice Assessment Tool* (CPAT) untuk mengukur persepsi perawat terhadap hubungan tim dalam praktik kolaboratif interprofesional. Instrumen CPAT dikembangkan untuk menilai praktik kolaboratif interprofesional secara komprehensif dan telah menunjukkan validitas serta reliabilitas yang baik di berbagai penelitian (Yulia et al., 2023). Salah satu domain hubungan antar anggota tim dalam CPAT mencakup aspek komunikasi, kepercayaan, saling menghormati, dan interaksi interpersonal dalam tim pelayanan kesehatan. Aspek-aspek tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif, kepemimpinan tim, koordinasi antarprofesi, dan hubungan interpersonal yang baik merupakan komponen utama dalam keberhasilan praktik teamwork interprofesional di instalasi gawat darurat (Cunningham et al., 2023; Liu et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim dalam praktik kolaboratif interprofesional pada pelayanan gawat darurat di wilayah Kabupaten Pangandaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim dalam praktik kolaboratif interprofesional pada pelayanan gawat darurat di wilayah Kabupaten Pangandaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim dalam praktik kolaboratif interprofesional pada pelayanan gawat darurat. Penelitian dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit dan puskesmas di wilayah pesisir Kabupaten Pangandaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di IGD rumah sakit dan puskesmas di Kabupaten Pangandaran. Sampel penelitian berjumlah 93 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi perawat yang aktif bekerja di IGD dan bersedia menjadi responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari sampai Februari secara langsung di lokasi penelitian. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada responden. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk memberikan persetujuan melalui *informed consent* sebelum mengisi kuesioner penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua bagian, yaitu karakteristik responden dan pengukuran persepsi perawat. Data karakteristik responden meliputi inisial responden, usia, dan tingkat pendidikan. Persepsi diukur menggunakan *Collaborative Practice Assessment Tool* (CPAT) yang digunakan untuk mengukur praktik kolaboratif interprofesional. Instrumen CPAT terdiri dari beberapa domain praktik kolaboratif interprofesional yang mencakup

hubungan antar anggota tim, hambatan tim dalam kolaboratif, hubungan tim dengan masyarakat, koordinasi dan pembagian peran, pembuatan keputusan dan manajemen konflik, kepemimpinan, misi tujuan dan sasaran, serta keterlibatan pasien. Namun, penelitian ini secara khusus memfokuskan pembahasan pada domain hubungan antar anggota tim yang mencakup komunikasi, saling menghormati, kepercayaan, dan interaksi interpersonal dalam tim pelayanan kesehatan. Instrumen CPAT memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,915 dan telah digunakan secara luas dalam penelitian kolaboratif interprofesional (Yusra et al., 2019).

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis univariat dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Data dianalisis menggunakan nilai mean dan standar deviasi untuk menggambarkan persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim dalam praktik kolaboratif interprofesional pada pelayanan gawat darurat. Interpretasi skor dilakukan berdasarkan nilai titik tengah skala Likert. Nilai mean >3 menunjukkan persepsi tinggi, sedangkan nilai mean ≤ 3 menunjukkan persepsi rendah.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dengan Nomor: 072/KEPK/FITKes-Unjani/I/2026 tanggal 21 Januari 2026. Kerahasiaan identitas responden dijaga dan partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	45,2
	Perempuan	51	54,8
Usia	20-29	14	15,1
	30-39	49	52,7
	40-49	26	28,0
	50-59	4	4,2
Pendidikan Terakhir	D3	41	44,1
	S1	11	11,8
	Ners	37	39,8
	S2	4	4,3
Lama Bekerja	1-5 tahun	35	37,6
	5-10 tahun	25	26,9
	>10 tahun	33	35,5

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (54,8%). Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 30-39 tahun sebanyak 49 responden (52,7%). Berdasarkan pendidikan

terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan D3 sebanyak 41 responden (44,1%). Selain itu, mayoritas responden memiliki lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 35 responden (37,6%).

Tabel 2. Hasil Gambaran Persepsi Praktik Kolaboratif Interprofesional Berdasarkan Domain CPAT

Domain	Mean	SD
Total CPAT	4,16	0,284
Hubungan Antar Anggota Tim	4,49	0,425
Hambatan Tim dalam Kolaborasi	3,42	1,106
Hubungan Tim dengan Masyarakat	4,47	0,503
Koordinasi dan Pembagian Peran	4,40	0,430
Pembuatan Keputusan dan Manajemen Konflik	2,02	0,693
Kepemimpinan	4,15	0,443
Misi, Tujuan, dan Sasaran	4,28	0,260
Keterlibatan Pasien	4,09	0,398

Berdasarkan Tabel 2, persepsi perawat terhadap praktik kolaboratif interprofesional secara umum menunjukkan nilai mean 4,16 yang mengindikasikan persepsi yang tinggi. Domain hubungan antar

anggota tim memiliki nilai mean tertinggi (4,49), sedangkan domain pembuatan keputusan dan manajemen konflik memiliki nilai mean terendah (2,02).

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Domain Hubungan Antar Anggota Tim

No	Pernyataan	Mean	SD
1	Anggota tim memiliki kepercayaan terhadap pekerjaan dan kontribusi setiap anggota dalam hubungannya dengan pelayanan pasien/klien	4,51	0,503
2	Anggota tim menghormati peran dan keahlian masing-masing.	4,41	0,494
3	Tingkat saling menghormati dalam tim kami dapat meningkatkan kemampuan kami untuk bekerja sama	4,52	0,502
4	Anggota tim peduli terhadap kesejahteraan satu sama lain.	4,53	0,502
5	Bekerja dengan anggota tim lainnya merupakan hal yang menyenangkan.	4,32	0,493
6	Kegiatan kebersamaan dapat meningkatkan efektivitas kerja tim.	4,55	0,500
7	Saling menghormati antara anggota tim meningkatkan kemampuan kami untuk bekerja sama.	4,56	0,499
8	Bekerja secara kolaboratif membuat sebagian besar anggota tim antusias dan tertarik terhadap pekerjaan mereka.	4,51	0,503
9	Pemimpin tim kami mendorong setiap anggota untuk berpraktik dalam seluruh lingkup profesional mereka	4,55	0,500

Berdasarkan Tabel 3, persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim menunjukkan nilai mean yang tinggi pada seluruh item pernyataan. Nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan “Saling menghormati antara anggota tim meningkatkan kemampuan kami

untuk bekerja sama” dengan nilai mean 4,56 (SD=0,499). Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada pernyataan “Bekerja dengan anggota tim lainnya merupakan hal yang menyenangkan” dengan nilai mean 4,32 (SD=0,493).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim dalam praktik kolaboratif interprofesional berada pada kategori tinggi. Domain hubungan antar anggota tim memiliki nilai mean tertinggi dibandingkan domain lainnya, yang menunjukkan bahwa komunikasi, saling menghormati, kepercayaan, dan hubungan interpersonal antar tenaga kesehatan telah berjalan dengan baik dalam pelayanan gawat

darurat. Temuan ini menunjukkan bahwa kerja sama antar profesi di instalasi gawat darurat telah mendukung pelayanan yang cepat, terkoordinasi, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia et al. (2023) dan Pakaang et al. (2024) yang menunjukkan bahwa hubungan antar anggota tim merupakan salah satu aspek terkuat dalam praktik kolaboratif interprofesional.

Tingginya persepsi pada domain hubungan antar anggota tim menunjukkan bahwa responden merasakan adanya *mutual respect*, keterbukaan komunikasi, dan kepercayaan antar anggota tim. Reeves et al. (2017) menjelaskan bahwa komunikasi terbuka dan saling menghargai merupakan komponen penting dalam membangun praktik kolaboratif interprofesional yang efektif. Hubungan interpersonal yang baik memungkinkan anggota tim menyampaikan informasi klinis secara lebih terbuka dan cepat sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam situasi kegawatdaruratan yang membutuhkan respons segera. Dalam lingkungan pelayanan gawat darurat yang dinamis dan bertekanan tinggi, hubungan tim yang positif juga membantu meningkatkan koordinasi pelayanan dan meminimalkan risiko miskomunikasi antar tenaga kesehatan (WHO, 2010).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kebersamaan dan dukungan pimpinan memiliki nilai mean yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan dukungan organisasi memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan kerja antar profesi. Kegiatan kebersamaan dapat meningkatkan kohesi tim dan memperkuat efektivitas kerja sama dalam pelayanan kesehatan (El-Awaisi et al., 2024). Dukungan pimpinan juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung praktik kolaboratif interprofesional, termasuk membangun suasana kerja yang terbuka dan mendorong keterlibatan anggota tim dalam proses pelayanan. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa kepemimpinan yang suportif dapat meningkatkan keterlibatan anggota tim dan memperkuat kolaborasi

antar tenaga kesehatan dalam pelayanan gawat darurat (Borawski et al., 2025). Lingkungan kerja yang suportif memungkinkan tenaga kesehatan merasa lebih aman dalam menyampaikan pendapat, memberikan masukan klinis, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tim (Reeves et al., 2017).

Meskipun domain hubungan antar anggota tim menunjukkan nilai tertinggi, terdapat item dengan nilai mean lebih rendah, yaitu persepsi bahwa bekerja dengan anggota tim lain merupakan hal yang menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan profesional antar anggota tim sudah berjalan baik, kondisi kerja di instalasi gawat darurat yang memiliki beban kerja tinggi, tekanan waktu, serta kompleksitas kasus dapat memengaruhi kenyamanan kerja tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Borawski et al. (2025) yang menyebutkan bahwa dinamika kerja di instalasi gawat darurat dapat memengaruhi pengalaman kerja tenaga kesehatan dalam kolaboratif interprofesional. Lingkungan kerja yang dinamis dan tekanan pelayanan dalam situasi emergensi dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun emosional yang memengaruhi pengalaman kerja anggota tim, meskipun kualitas kolaboratif secara umum tetap berjalan baik. Kondisi tersebut juga berpotensi memengaruhi kepuasan kerja tenaga kesehatan dalam bekerja sama di lingkungan pelayanan gawat darurat (Butler et al., 2024).

Selain domain hubungan antar anggota tim, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa domain pengambilan keputusan dan manajemen konflik memiliki nilai mean yang lebih rendah dibandingkan domain lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa

meskipun hubungan interpersonal dalam tim sudah baik, aspek pengambilan keputusan kolaboratif dan penyelesaian konflik masih memerlukan penguatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Milton et al. (2022) yang menyebutkan bahwa proses pengambilan keputusan dalam pelayanan gawat darurat sering dilakukan dalam situasi cepat dan penuh tekanan sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat antar tenaga kesehatan. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dan koordinasi dalam tim. Reeves et al. (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan praktik kolaboratif interprofesional tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan interpersonal, tetapi juga oleh kejelasan peran, koordinasi, dan kemampuan tim dalam mengelola konflik secara efektif.

Dalam konteks pelayanan gawat darurat di wilayah pesisir Kabupaten Pangandaran, hubungan antar anggota tim menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Kabupaten Pangandaran sebagai wilayah pesisir dan daerah tujuan wisata memiliki karakteristik risiko kegawatdaruratan yang tinggi sehingga membutuhkan pelayanan yang cepat dan terkoordinasi (Kemenkes RI, 2024). Hubungan tim yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas pelayanan, mempercepat respons kegawatdaruratan, serta mendukung keselamatan pasien dalam pelayanan emergensi (WHO, 2010). Oleh karena itu, penguatan hubungan antar anggota tim menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas praktik kolaboratif

interprofesional pada pelayanan gawat darurat.

KESIMPULAN

Persepsi perawat terhadap hubungan antar anggota tim dalam praktik kolaboratif interprofesional pada pelayanan gawat darurat berada pada kategori tinggi. Hubungan antar anggota tim yang ditunjukkan melalui komunikasi, saling menghormati, kepercayaan, dan hubungan interpersonal yang baik berperan penting dalam mendukung efektivitas praktik kolaboratif interprofesional serta keselamatan pasien pada pelayanan gawat darurat. Meskipun demikian, aspek kenyamanan bekerja dalam tim serta pengambilan keputusan dan manajemen konflik masih memerlukan perhatian dan penguatan. Oleh karena itu, penguatan komunikasi interprofesional, dukungan kepemimpinan yang suportif, serta peningkatan kohesi tim menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antar anggota tim menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam, seperti metode analitik atau pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan berbagai profesi kesehatan selain perawat agar diperoleh gambaran praktik kolaboratif interprofesional yang lebih komprehensif dalam pelayanan gawat darurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bustanji, M. F., Rayan, A., Eshah, N. F., Masa'deh, R., Baqeas, M. H., Rayyan, N., Rayyan, D., & Albashtawy, M. (2024). Nurses'

- Perceptions Of Nurse-Physician Collaboration And Quality Of Care In Public Hospitals. *Sage Open Nursing*, 10. <https://doi.org/10.1177/23779608241286767>
- Baek, H., Han, K., Cho, H., & Ju, J. (2023). Nursing Teamwork Is Essential In Promoting Patient-Centered Care: A Cross-Sectional Study. *Bmc Nursing*, 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01592-3>
- Borawski, S., Ralph, J., & Mulcaster, A. (2025). Barriers And Facilitators To Nurse-Provider Communication In The Emergency Department: A Scoping Review. *Canadian Journal Of Nursing Research*, 57(2), 267-283. <https://doi.org/10.1177/08445621251320710>
- Butler, J. I., Fox, M. T., Olde Bekkink, M., Farrell, S. E., & Takayesu, J. K. (2024). 'Our Voices Aren't Being Heard': A Qualitative Descriptive Study Of Nurses' Perceptions Of Interprofessional Collaboration In Care Supporting Older People's Functioning During A Hospital Stay. *Scandinavian Journal Of Caring Sciences*, 38(2), 398-408. <https://doi.org/10.5116/ijme.5bb5.C111>
- Cunningham, C., Vosloo, M., & Wallis, L. A. (2023). *Interprofessional Sense-Making In The Emergency Department: A Sensemaker Study*. 1-12. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0282307>
- El-Awaisi, A., Yakti, O. H., Elboshra, A. M., Jasim, K. H., Aboalward, A. F., Shalfawi, R. W., Awaisu, A., Rainkie, D., Al Mutawa, N., & Major, S. (2024). Facilitators And Barriers To Interprofessional Collaboration Among Health Professionals In Primary Healthcare Centers In Qatar: A Qualitative Exploration Using The "Gears" Model. *Bmc Primary Care*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12875-024-02537-8>
- Herzberg, S., Hansen, M., Schoonover, A., Skarica, B., McNulty, J., Harrod, T., Snowden, J. M., Lambert, W., & Guise, J. M. (2019). Association Between Measured Teamwork And Medical Errors: An Observational Study Of Prehospital Care In The Usa. *Bmj Open*, 9(10), 4-10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-025314>
- Kakemam, E., Hajizadeh, A., Azarmi, M., Zahedi, H., Gholizadeh, M., & Roh, Y. S. (2021). Nurses' Perception Of Teamwork And Its Relationship With The Occurrence And Reporting Of Adverse Events: A Questionnaire Survey In Teaching Hospitals. *Journal Of Nursing Management*, 29(5), 1189-1198. <https://doi.org/10.1111/jonm.13257>
- Kemenkes Ri. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*. https://keslan.kemkes.go.id/Unduhan/Fileunduhan_1661490033_323814.Pdf
- Kemenkes Ri. (2024). *Pedoman Teknis Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu*. <https://penanggulangankrisis.kemkes.go.id/Pedoman-Teknis-Sistem-Penanggulangan-Gawat-Darurat-Terpadu-Spgdt>
- Liu, J., Ponzer, S., Farrokhnia, N., & Masiello, I. (2021). Evaluation

- Of Interprofessional Teamwork Modules Implementation In An Emergency Department - A Mixed-Methods Case Study Of Implementation Fidelity. *Bmc Health Services Research*, 1-12.
<https://doi.org/10.1186/S12913-021-06822-5>
- Milton, J., Erichsen Andersson, A., Åberg, N. D., Gillespie, B. M., & Oxelmark, L. (2022). Healthcare Professionals' Perceptions Of Interprofessional Teamwork In The Emergency Department: A Critical Incident Study. *Scandinavian Journal Of Trauma, Resuscitation And Emergency Medicine*, 30(1), 1-16.
<https://doi.org/10.1186/S13049-022-01034-0>
- Mohammed, C., Chaturvedi, A., Kamath, M. G., Velladath, S., & Bajaj, G. (2023). Influential Factors Affecting Perceptions Of Interprofessional Collaboration For Advancing Health Outcomes : Insights And Recommendations From An International Fellowship Program. *Clinical Epidemiology And Global Health*, 24(August), 101411.
<https://doi.org/10.1016/J.Cegh.2023.101411>
- Pakaang, A. S., Herawati, F., Wijono, H., Yulia, R., & Setiasih. (2024). *Interprofessional Collaboration Practices : Health Worker ' S Perceptions In Private Hospital Surabaya*. 24, 370-375.
- Rambey, H. (2024). *Pengaruh Kejelasan Peran Dalam Tim Interprofesional Terhadap Kecepatan Respon Kegawatdaruratan Penyakit Katastropik*. 6(2), 6-8.
<https://doi.org/10.35451/Jkg.V6i2.2511>
- Reeves, S., Pelone, F., Harrison, R., Goldman, J., & Zwarenstein, M. (2017). Interprofessional Collaboration To Improve Professional Practice And Healthcare Outcomes. *Cochrane Database Of Systematic Reviews*, 2017(6).
<https://doi.org/10.1002/14651858.Cd000072.Pub3>
- Robbins, Stephen P.; Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi* (12th Ed.). Penerbit Salemba.
<https://books.google.co.id/books?id=lwrwupb1rc4c>
- Snow, K., Galaviz, K., & Turbow, S. (2020). Patient Outcomes Following Interhospital Care Fragmentation: A Systematic Review. *Journal Of General Internal Medicine*, 35(5), 1550-1558.
<https://doi.org/10.1007/S11606-019-05366-Z>
- Staaldunen, D. J. Van, Bekerom, P., Groeneveld, S. M., Franx, A., & Marle, M. E. V. A. N. D. E. N. A. (2023). *Differing Professional Perspectives On The Interprofessional Collaboration In Ipus : A Mixed-Methods Study*. 23(3), 1-12.
<https://doi.org/10.5334/Ijic.7516>
- Trisyani, Y., Emaliyawati, E., Prawesti, A., Mirwanti, R., & Mediani, H. (2023). *Emergency Nurses ' Competency In The Emergency Department Context : A Qualitative Study*. May, 165-175.
- Who. (2010). A Who Report: Framework For Action On Interprofessional Education And Collaborative Practice. *Journal Of Allied Health*, 39(Suppl. 1), 196-197.
- Widyastuti, D., Aditya, R., & Milkhatum. (2023). Studi Korelasi Pendidikan Dan Lama

Kerja Perawat Dengan Praktik Kolaborasi Interprofesi Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 13, 1-6.

- Yudhanto, Y., Suryoputro, A., & Budiyantri, R. T. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Spgdt Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 31-40. <https://doi.org/10.14710/Mkmi.20.1.31-40>
- Yulia, R., Herawati, F., Setiasih, Susilo, A. P., Andrajati, R., & Soemantri, D. (2023). Healthcare Practitioners' Perceptions Of Inter-Professional Collaborative Practices In Hospitals. *Journal Of Interprofessional Education And Practice*, 32(September 2022), 100647. <https://doi.org/10.1016/J.Xjep.2023.100647>
- Yusra, R. Y., Findyartini, A., & Soemantri, D. (2019). Healthcare Professionals' Perceptions Regarding Interprofessional Collaborative Practice In Indonesia. *Journal Of Interprofessional Education & Practice*, 15, 24-29. <https://doi.org/10.1016/J.Xjep.2019.01.005>